

# BAB I PENDAHULUAN

## 1.1. Latar Belakang Masalah

Bahasa merupakan hal yang sangat penting bagi manusia karena bahasa digunakan sebagai alat komunikasi antar manusia. Bahasa diartikan sebagai alat komunikasi yang berupa sistem lambang bunyi yang dihasilkan alat ucap manusia. Sebagaimana kita ketahui, bahasa terdiri atas kata-kata atau kumpulan kata. Pada saat berkomunikasi dengan orang lain, pemilihan bahasa yang baik sangat penting. Pemilihan bahasa yang baik yang kita gunakan saat berkomunikasi dengan orang lain bisa membantu kita untuk menjalin hubungan baik dengan orang lain, bahkan pada saat mempelajari bahasa asing, hal itu dapat membantu kita untuk memperkaya pengetahuan kita sendiri dan menjalin hubungan dengan banyak orang dari bahasa asing yang sedang kita pelajari.

Sutedi (2011, hlm. 2) menjelaskan bahwa salah satu fungsi bahasa adalah sebagai media atau sarana untuk menyampaikan sesuatu ide, pikiran, hasrat, dan keinginan kepada orang lain. Pada saat menyampaikan ide, pikiran, hasrat, dan keinginan kepada orang lain, baik secara lisan maupun secara tertulis, kemudian orang tersebut bisa menangkap apa yang kita maksud, tiada lain karena ia memahami makna (*imi*) yang dituangkan melalui bahasa tersebut.

Seiring dengan perkembangan jaman, beberapa bahasa menjadi populer dan banyak digunakan berkaitan dengan kepentingan bertukar informasi yang bersifat internasional. Salah satu bahasa tersebut adalah bahasa Jepang. Karena negara Jepang dewasa ini memiliki andil yang cukup besar dalam bidang teknologi, kebudayaan, perdagangan, ekonomi, kesenian dan sebagainya, sehingga banyak orang yang tertarik mempelajari bahasa Jepang. Bahasa Jepang memiliki karakteristik yang berbeda, baik dari huruf yang dipakainya, gramatika, bahkan ragam bahasanya pun beragam. Dalam bahasa Jepang, ketika kita akan berbicara dengan seseorang, kita harus memperhatikan kepada siapa kita berbicara.

Cara penyampaian pesan atau maksud kepada lawan bicara bisa dilakukan dengan cara langsung ataupun tidak langsung. Penyampaian pesan secara langsung adalah kita menyampaikan pesan atau maksud secara jelas kepada lawan bicara, sedangkan penyampaian pesan atau maksud secara tidak langsung adalah kita menyampaikan pesan atau maksud kepada lawan bicara menggunakan idiom. Idiom (*Kanyouku*) digunakan untuk penyampaian maksud yang dapat mempermudah penyampaian makna. Sutedi (2011, hlm. 96) menyatakan bahwa *kanyouku* adalah frase/klausa yang hanya memiliki makna idiomatikal saja, makna tersebut tidak dapat dipahami meskipun kita mengetahui makna setiap kata yang membentuk frase/klausa tersebut.

Lain halnya dengan bahasa Indonesia yang telah dikenal baik ungkapan-ungkapannya karena telah sering mendengar dan paham akan budayanya. Penggunaan *kanyouku* dalam bahasa Jepang masih jarang digunakan, terutama bagi para pembelajar. Hal itu disebabkan para pembelajar terbebani jika harus menghafal banyaknya *kanyouku* di luar kepala, karena kebanyakan para pembelajar, terutama pembelajar bahasa Jepang, menerjemahkan bahasa Jepang ke dalam bahasa ibu tanpa melihat makna idiomatikalnya, hingga pembelajar akan sulit menghafal begitu saja tanpa adanya dasar pengetahuan budaya Jepang yang dimiliki. Selain itu, yang mempersulit pembelajar dalam mempelajari *kanyouku* adalah kurangnya pengajaran mengenai *kanyouku* karena pada bahan ajar penggunaan *kanyouku* jarang ditemukan, padahal *kanyouku* sangat banyak ditemukan di film-film, drama, komik maupun *anime*. Beberapa contohnya dalam novel *Black Joker* (Yui, 2004) adalah:

(1) 「。。。と、思ったの。。。ごめんなさい」真純はうつむくようにして頭を下げた。

Yui (2004, hlm. 32)

“...to, omotta no... gomennasai” Masumi wa utsumuku you ni shite atama o sageta.

“Oh aku kira... Maafkan aku” Masumi menunduk terlihat murung.

(2) 「。。。やっぱり頭がいい人間は違うなあ。」

Yui (2004, hlm. 36)

“...yappari atama ga ii ningen wa chigau naa”

“...memang orang pintar itu berbeda yaa”

(3) 「。。。。それが頭から離れないんだ。」

Yui (2004, hlm. 118)

“...*sore ga atama kara hanarenainda.*”

“...seharusnya tidak meninggalkan dari awal.”

Masih banyak lagi *kanyouku* yang digunakan dalam novel tersebut sehingga *kanyouku* sangat penting dipelajari oleh semua kalangan terutama pelajar karena *kanyouku* banyak digunakan di dalam kehidupan sehari-hari baik secara lisan maupun tulisan.

Pada penelitian ini penulis akan menganalisis makna *kanyouku* dengan menitikberatkan pada salah satu unsur pembentuknya yaitu *kanyouku* yang terbentuk dari kata 頭 (*atama*) yang merupakan anggota tubuh.

Contohnya:

(4) 頭が悪い.

*Atama ga warui.*

Jika hanya melihat makna secara leksikalnya saja, yaitu makna kata sesuai dengan yang tertera di dalam kamus atau makna kamus, frasa tersebut memiliki arti kepala buruk, namun frasa tersebut bukan berarti bahwa seseorang memiliki bentuk kepala yang buruk, tetapi kita harus melihat makna secara ideomatikal dari frasa tersebut yang berarti bodoh atau otak dangkal.

(5) 頭が下がる.

*Atama ga sagaru*

Jika hanya melihat makna secara leksikalnya saja, yaitu makna yang sesuai dengan yang tertera di dalam kamus atau makna kamus, frasa tersebut memiliki arti kepala turun, tetapi kita harus melihat makna secara ideomatikal dari frasa tersebut yang berarti menundukkan kepala atau mengagumi.

(6) 頭を冷やす

*Atama o hiyasu.*

Jika dilihat maknanya secara leksikal, *kanyouku* tersebut memiliki arti kepala dingin, namun frasa tersebut bukan berarti kepala seseorang bersuhu dingin, tetapi jika dilihat dari makna ideomatikalnya, frasa tersebut memiliki arti tenang, sabar, atau santai.

Seperti yang sudah disebutkan sebelumnya, selain jarang penggunaan

*kanyouku*, jumlah *kanyouku* pun mempengaruhi pembelajar merasa kesulitan

dalam menghafal dan memahami makna dari *kanyouku*. Atas dasar ini, penulis merasa perlu menganalisis hubungan antara makna leksikal dan makna idiomatikal dalam *kanyouku* yang menggunakan kata 頭 (*atama*) dan memberikan solusi cara yang mudah untuk mengingat *kanyouku* lewat analisis linguistik kognitif dengan judul “Analisis Makna *Kanyouku* yang Menggunakan Kata *Atama*”.

## 1.2. Rumusan dan Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diutarakan di atas, secara umum perumusan masalah yang terdapat pada penelitian ini adalah bagaimana keterkaitan makna leksikal dan makna idiomatikal dalam *kanyouku* yang menggunakan kata 頭 (*atama*). Kemudian, masalah khusus yang terdapat dalam penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana makna leksikal dari *kanyouku* yang terbentuk dari kata 頭 (*atama*)?
2. Bagaimana makna idiomatikal dari *kanyouku* yang terbentuk dari kata 頭 (*atama*)?
3. Bagaimana hubungan antara makna leksikal dan makna idiomatikal dalam *kanyouku* yang terbentuk dari kata 頭 (*atama*) dilihat dari majas metafora, metonimi, dan sinekdoke?
4. Apakah klasifikasi makna *kanyouku* yang diangkat oleh Tanaka dan Magara (1995) dapat diaplikasikan pada klasifikasi makna *kanyouku* yang terbentuk dari kata 頭 (*atama*)?

Karena banyaknya jumlah *kanyouku* yang terbentuk dari kata 頭 (*atama*), maka berdasarkan perumusan masalah di atas, penulis membatasi pembahasan masalah dalam penelitian ini, yaitu:

1. Penelitian ini hanya akan meneliti makna *kanyouku* yang terbentuk dari kata 頭 (*atama*) secara leksikal yang terdapat pada tiga buku *Kanyouku Jiten* yaitu *Idiom Bahasa Jepang: Memakai Nama-Nama Bagian Tubuh*, *Yorei de Wakaru Kanyouku Jiten* dan *Shougakusei no Manga Kanyouku Jiten*.

2. Penelitian ini hanya akan meneliti makna *kanyouku* yang terbentuk dari kata 頭 (*atama*) secara idiomatikal yang terdapat pada tiga buku *Kanyouku Jiten* yaitu Idiom Bahasa Jepang: Memakai Nama-Nama Bagian Tubuh, *Yourei de Wakaru Kanyouku Jiten* dan *Shougakusei no Manga Kanyouku Jiten*.
3. Penelitian ini hanya akan meneliti hubungan makna *kanyouku* yang terbentuk dari kata 頭 (*atama*) secara leksikal dan idiomatikal yang terdapat pada tiga buku *Kanyouku Jiten* yaitu Idiom Bahasa Jepang: Memakai Nama-nama Bagian Tubuh, *Yourei de Wakaru Kanyouku Jiten* dan *Shougakusei no Manga Kanyouku Jiten* dilihat dari majas metafora, metonimi, dan sinekdoke.
4. Penelitian ini hanya akan mengklasifikasi *kanyouku* yang terbentuk dari 頭 (*atama*) yang terdapat pada tiga buku *Kanyouku Jiten* yaitu Idiom Bahasa Jepang: Memakai Nama-Nama Bagian Tubuh, *Yourei de Wakaru Kanyouku Jiten* dan *Shougakusei no Manga Kanyouku Jiten* berdasarkan Tanaka dan Magara (1995).

Adapun 30 *kanyouku* yang terdiri dari kata 頭 (*atama*) adalah sebagai berikut:

1. 頭が上がらない
2. 頭が下がる
3. 頭を下げる
4. 頭に来る
5. 頭を抱える
6. 頭を冷やす
7. 頭が切れる
8. 頭を使う
9. 頭をひねる
10. 頭を丸める
11. 頭を痛める
12. 頭を働かせる

13. 頭を絞る
14. 頭を切り替える
15. 頭が固い
16. 頭がいい
17. 頭が悪い
18. 頭が古い
19. 頭が鈍い
20. 頭がいっぱい
21. 頭から
22. 頭が痛い
23. 頭から湯気を立てる
24. 頭が割れるよう
25. 頭に入れる
26. 頭に血が上る
27. 頭を上げる
28. 頭を悩ます
29. 頭をもたげる
30. 頭でっかち

### 1.3. Tujuan

Tujuan yang ingin dicapai penulis dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui keterkaitan makna leksikal dan makna ideomatikal dalam *kanyouku* yang menggunakan kata atama. Adapun tujuan khusus yang ingin dicapai penulis adalah:

1. Untuk mengetahui makna *kanyouku* yang terbentuk dari kata 頭(*atama*) secara leksikal yang terdapat pada tiga buku *Kanyouku Jiten*.
2. Untuk mengetahui makna *kanyouku* yang terbentuk dari kata 頭(*atama*) secara idiomatikal yang terdapat pada tiga buku *Kanyouku Jiten*.

3. Untuk mengetahui hubungan makna *kanyouku* yang terbentuk dari kata 頭 (*atama*) secara leksikal dan idiomatikal yang terdapat pada tiga buku *Kanyouku Jiten* dilihat dari majas metafora, metonimi, dan sinekdoke.
4. Untuk mengetahui klasifikasi makna *kanyouku* yang diangkat oleh Tanaka dan Magara (1995) dapat diaplikasikan pada klasifikasi makna *kanyouku* yang terbentuk dari kata 頭 (*atama*).

#### 1.4. Manfaat

Manfaat dari penelitian ini, peneliti membagi menjadi ke dalam dua manfaat yaitu manfaat secara teoritis dan manfaat praktis. Secara teoritis, penelitian ini bermanfaat untuk menambah ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang linguistik semantik bahasa Jepang khususnya *kanyouku* yang terbentuk dari kata 頭 (*atama*) baik secara leksikal maupun ideomatikal serta diharapkan dapat menjadi salah satu solusi dalam mengingat dan memahami makna *kanyouku* yang terbentuk dari kata 頭 (*atama*).

Sedangkan manfaat praktisnya adalah hasil penelitian ini dapat dijadikan model untuk mempermudah dalam mengingat *kanyouku* bahasa Jepang khususnya *kanyouku atama*. Selain itu, melihat banyaknya penggunaan *kanyouku* yang ditemukan di buku ajar, maka hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber pembelajaran mengenai makna leksikal dan makna ideomatikal dari *kanyouku atama* bagi para pembaca dan penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk penelitian yang akan datang.

#### 1.5. Sistematika Penulisan

##### BAB I: PENDAHULUAN

Pada bab ini dijelaskan latar belakang terkait kesulitan dalam mengingat dan memahami *kanyouku*, dengan merumuskan dan membatasi masalah dengan menggunakan 3 *kanyouku jiten*, menjelaskan tujuan penelitian dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

##### BAB II: LANDASAN TEORITIS

Pada bab ini diuraikan teori-teori yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti, seperti definisi *kanyouku*, fungsi *kanyouku*, ciri-ciri *kanyouku*,

jenis-jenis *kanyouku*, pengertian semantik, pengertian makna, linguistik kognitif dan penelitian yang sudah diteliti oleh peneliti sebelumnya.

### BAB III: METODE PENELITIAN

Pada bab ini dijelaskan mengenai metode penelitian yang akan digunakan, objek penelitian, sumber data yang akan digunakan, teknik pengumpulan data dan teknik pengolahan data.

### BAB IV: DATA PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini diuraikan data penelitian, pembahasan mengenai *kanyouku* yang akan diteliti sesuai batasan masalah, serta hasil analisa dari data yang diperoleh.

### BAB V: KESIMPULAN, DAN REKOMENDASI

Bab ini berisi kesimpulan dari hasil analisa penelitian, dan rekomendasi untuk penelitian selanjutnya.

